

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam membahas masalah-masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Mesin Vibro yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII meliputi langkah apa yang akan dipelihara, dimana PT. Perkebunan Nusantara VIII membuat suatu daftar alat yang dipunyai untuk kemudian dipelihara oleh bagian pemeliharaan. Dari daftar alat yang sudah dibuat, disusunlah prioritas pemeliharaan mana yang paling penting dan urgent. Prioritas pemeliharaan ini dibuat untuk memudahkan bagian pemeliharaan mana yang harus benar-benar diperhatikan. Jika pemeliharaan ini dilaksanakan dengan cermat dan tepat sesuai dengan kebijakan yang sudah dibuat. Maka dapat mengurangi gangguan akibat mesin akan dapat diminimalisir baik akibat kerusakan tiba-tiba maupun penurunan kualitas dari mesin tersebut. Sehingga produksi teh akan maksimal mendekati dari kapasitas yang terpasang dari mesin vibro tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh bagian pemeliharaan, yaitu:

a. Pelaksanaan pemeliharaan secara preventif

- Pemeliharaan Rutin

- Pemeliharaan Periodik

b. Pelaksanaan Pemeliharaan secara korektif

2. Dampak Terhadap Kapasitas Produksi

Mesin yang memiliki kondisi yang baik dan prima akan menghasilkan output yang maksimal. Oleh karena itu perlu membuat target produksi yang berdasarkan dari kapasitas terpasang dan lamanya waktu operasi dari mesin vibro kemudian dalam pelaksanaan produksi teh di PT. Perkebunan Nusantara VIII apakah jumlah hasil produksi sudah sesuai dengan kapasitas yang terpasang dengan melihat Kapasitas jam mesin dari mesin vibro dan kapasitas yang terpasang pada mesin tersebut. Dari perbedaan kedua kapasitas itu, harus ditelusuri permasalahan apa yang terjadi pada mesin vibro, sehingga mesin itu belum bisa beroperasi secara maksimal. Salah satu aspek yang berpengaruh ialah pemeliharaan mesin vibro apakah sudah sesuai dilakukan untuk merawat dari mesin vibro, baik tenaga perawatan, metode perawatan, suku cadang, maupun lingkungan dari mesin vibro itu.

3. Upaya Perbaikan Pelaksanaan Pemeliharaan mesin Vibro

Dari penjabaran di atas bisa diketahui bahwa perbaikan pelaksanaan pemeliharaan yang harus dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII yaitu bisa dilihat dari sisi pemeliharaan yang dilaksanakan secara preventif dan korektif, yaitu:

a. Pemeliharaan Preventif.

Pemahaman mesin dari bagian perawatan harus diperdalam yang bisa didapat dari pelatihan atau yang lainnya, pengawasan dan pembersihan fasilitas harus dikontrol secara berkala, pelumasan mesin harus sesuai dengan spesifikasinya dan sebaiknya pelumasan menggunakan sistem pelumasan sentral,

pengawasan yang lebih ketat agar operator secara rutin memanaskan mesin sebelum beroperasi dan untuk suku cadang yang sering rusak sebaiknya menggantinya secara berkala.

b. **Pemeliharaan Korektif.**

Dari karyawan bagian pemeliharaan harus selalu ada dipabrik untuk mengatasi adanya kerusakan tiba-tiba. Untuk kebutuhan suku cadang sebaiknya perusahaan menyediakan persediaan suku cadang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dari kerusakan yang terjadi pada mesin vibro dapat diketahui dari umur suku cadang dan kebutuhan suku cadang yang paling banyak mengalami kerusakan ialah V.Belt 60 dan V.Belt 90.

5.2. Saran

Untuk menanggulangi beberapa permasalahan yang ada khususnya pada bagian pemeliharaan mesin vibro. Perusahaan dapat mengupayakan beberapa hal mengenai pemeliharaan yaitu:

- a. Manajemen pemeliharaan sebaiknya mencatat lebih rinci mengenai inspeksi mesin apakah sudah siap pakai dan mencatat trouble-troble teknis baik itu suku cadang yang harus diganti maupun penyebab mesin itu mengalami gangguan. hal ini berguna untuk menyusun strategi perawatan mesin yang akan datang.
- b. Manajemen Pemeliharaan sebaiknya membuat standarisasi waktu untuk tiap pekerjaan perawatan agar bisa diukur kinerja dari masing-masing teknisi yang melakukan kegiatan perawatan.
- c. Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan untuk lebih memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan pemeliharaan, agar bagian pemeliharaan bisa melaksanakan semua dari rencana pemeliharaan di atas. oleh karena itu

sebaiknya dibuat perintah tertulis atau diagram alir dalam menjalankan mesin maupun memelihara mesin, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan operator/ bagian pemeliharaan dalam menjalankan tugasnya.

- d. Dari banyaknya kerusakan yang terjadi, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk mengganti sparepart yang sering rusak yaitu V.Belt 60 dan V.Belt 90 secara berkala agar tidak menghabiskan waktu yang lebih banyak ketika terjadi kerusakan tiba-tiba.
- e. Penelitian yang dilakukan saat ini masih meliputi mesin vibro, untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dalam mencapai target produksi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada mesin-mesin yang lain.



IKOPIN